BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setengah dari kepala sekolah SD yang terdapat di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut tahun 2009 berada pada kategori tinggi, dan setengah yang lainnya berada pada kategori rendah. Artinya sebagian kepala sekolah SD yang berada di lingkungan Kecamatan Banyuresmi telah mampu untuk menjalin interaksi sosial, membuat permohonan dan menolak permintaan yang tidak layak, serta menyatakan perasaan dan pemikirannya kepada orang lain, dan sebagian lainnya belum.
2. Dilihat dari kemampuan-kemampuan yang mendukung asertivitas, secara umum kemampuan meminta pertolongan dan menolak permintaan yang tidak layak berada pada kategori tinggi. Begitu juga dengan kemampuan untuk mengatakan apa yang dipikirkan dan kemampuan untuk membuat komplain. Sedangkan kemampuan untuk tidak setuju dengan pendapat orang lain berada pada kategori rendah. Kemampuan kepala sekolah SD untuk memulai pembicaraan dan mengetahui apa saja yang harus dikatakan, berada pada kategori yang sama. Dan juga kemampuan untuk menyatakan perasaan senang dan bangga.

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat asertivitas kepala sekolah SD laki-laki dengan Kepala sekolah SD perempuan di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut Tahun 2009. Artinya baik kepala sekolah SD laki-laki maupun kepala sekolah SD perempuan, rata-rata memiliki tingkat asertivitas yang sama.

B. Rekomendasi

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya akan disampaikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tindak lanjut bagi pihak-pihak lain. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan sebagai lembaga yang menaungi kepala sekolah tentunya dapat membantu meningkatkan asertivitas kepala sekolah yang berada dibawah wewenangnya. Maka rekomendasi bagi pihak dinas pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Pihak dinas pendidikan dapat mengidentifikasi terlebih dahulu kepala sekolahnya berada pada kategori mana. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis kebutuhan, serta menentukan training atau perlakuan yang tepat.

b. Pihak dinas pendidikan dapat mengadakan kegiatan-kegiatan atau pelatihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan asertivitas kepala sekolah. Misalnya dengan mengadakan program *assertive training*, atau terapi tingkah laku yang

dapat menumbuhkan perilaku asertif diantara kepala sekolahnya.

c. Meningkatkan suasana kondusif, yang dapat menumbuhkan perilaku asertif. Seperti mengadakan forum diskusi antar kepala sekolah, untuk menggali hal-hal yang menghambat perilaku asertif dan mencari solusi permasalahannya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Selain pihak dinas pendidikan yang terkait, rekomendasi yang cukup penting tentunya ditujukan kepada kepala sekolah itu sendiri supaya dapat meningkatkan asertivitas di tempat kerjanya. Berikut rekomendasi untuk kepala sekolah:

a. Meningkatkan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Selain dapat meningkatkan asertivitas kepala sekolah, hal ini juga bisa menjadi contoh yang baik untuk ditiru oleh guru-guru.

b. Meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan berbagai hal. Ini akan merangsang kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan pikiran, dan menerima saran dan kritikan dari orang lain.

c. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja, termasuk meyakinkan diri sendiri untuk mampu memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai asertivitas kepala sekolah SD berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang dilakukan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan atau penelitian yang menghubungkan asertif dengan variabel yang lain. Berikut ini rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yakni:

a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif.
b. Dapat juga menggunakan sampel yang berbeda karakteristiknya misalnya tingkat pendidikan yang berbeda, latar belakang budaya, lingkungan keluarga, dan karakteristik lain yang dapat mempengaruhi asertivitas seseorang.
c. Peneliti selanjutnya dapat menghubungkan asertivitas dengan variabel psikologi lainnya, hal ini untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi asertivitas.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN